

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK
NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVEINTEGRATEDREADING AND COMPOSITION (CIRC)
OLEHSISWA KELAS VIII-BMETS FASTABIQUL KHAIROT
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

**Tia Widiyanti¹(tiawidiyanti6@gmail.com)
Dian Syahfitri² (diansyahfitri@unprimdn.ac.id)**

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas proses dan kualitas hasil peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama oleh siswa kelas VIII-B MTs Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B MTs Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini, seluruh siswa diberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil analisis data, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut: (1) dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* proses pembelajaran menjadi efektif, proses belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya; (2) siswa aktif dalam proses pembelajaran; (3) siswa mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar dengan baik; (4) dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus. Siklus I siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 65,75, kemudian di siklus ke-II siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 80,4.

Kata Kunci: Unsur Intrinsik Naskah Drama, Model Pembelajaran *CIRC*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Karakteristik bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa dan belajar sastra. Belajar berbahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan membaca dan mungkin akan menambah keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing mempunyai hubungan yang erat. Selain manfaat untuk membantu keterampilan berbahasa, sastra juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya.

Karya sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat dengan kaidah dan aturan tertentu, seperti novel dan cerpen. Karya sastra yang berbentuk puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu seperti syair, pantun, gurindam dan lain sebagainya. Sedangkan drama adalah karya sastra yang dalam penulisan teksnya berisikan dialog-dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Ketiga jenis karya sastra tersebut dipelajari di sekolah, dan yang akan dibahas disini adalah karya sastra yang berbentuk drama. Pardjimin dalam Nugraheni (2012: 260) menjelaskan bahwa drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan.

Drama memiliki unsur penunjang, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Di dalam sebuah teks drama ataupun drama, unsur intrinsiklah yang menjadi pokok pembahasan. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra ataupun melihat pementasan suatu drama. Unsur intrinsik sebuah drama adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur-unsur intrinsik drama meliputi (1) Tema, (2) Plot atau alur, (3) Tokoh dan penokohan, (4) Dialog (gaya bahasa), (5) *Setting* atau latar, (6) Amanat.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai unsur-unsur intrinsik pada naskah atau teks drama sesuai dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP atau MTs (Madrasah Tsanawiyah) yakni peserta didik dapat mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang dibaca. Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada naskah drama memang bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik di bangku SMP. Dari hasil wawancara penulis terhadap guru pengajar, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama pada siswa kelas VIII MTs Swasta Fastabiqul Khairot Medan, diketahui bahwa hanya sebagian siswa yang mendapat nilai tuntas, dan selebihnya masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70, sementara hasil pemerolehan nilai peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada naskah drama sekitar 60% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan pemerolehan nilai dengan kisaran 40 sampai 60.

Rendahnya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama di kelas VIII-B MTs Swasta Fastabiqul Khairot Medan pada umumnya adalah (1) karena guru tersebut ketika mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga siswa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam naskah drama tersebut; (2) pada pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama yang dilakukan guru belum melibatkan siswa untuk berfikir kritis karena siswa hanya ditugaskan menjawab soal sesuai buku pelajaran; (3) kegiatan yang dilakukan oleh guru belum menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama; (4) media yang digunakan kurang bervariasi dan berkisar pada buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII; (5) metode yang digunakan guru seperti metode penugasan dan ceramah, kurang merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi siswa tersebut, penulis akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik naskah drama tersebut. Model *CIRC* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Untuk melaksanakan model pembelajaran *CIRC* ini supaya dapat berjalan dengan baik, diperlukan

beberapa komponen yang menunjang. Di antara komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tim, diperlukan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan antara 4 hingga 5 orang; (2) Pengelompokan tersebut haruslah didasarkan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh para siswa; (3) Kreativitas, upayakan tenaga pendidik mampu merangsang kreativitas yang dimiliki oleh para siswanya; (4) Belajar kelompok, dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari tenaga pendidiknya; (5) Selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja kelompok yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* oleh siswa kelas VIII-B MTs Swasta Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Swasta Fastabiqul Khairot tepatnya di Jalan Baru Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. Alasan memilih tempat penelitian di MTs Swasta Fastabiqul Khairot ini karena permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti di sekolah tersebut dan penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi masalah, pengajuan judul, penyusunan proposal sampai pada hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2015: 1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi.

Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara penulis dan guru kelas. Penulis terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian penulis senantiasa terlibat. Selanjutnya penulis memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dalam hal ini masalah pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik pada naskah drama yang menggunakan prosedur persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi analisis serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui pengujian beberapa kali yang melalui tahapan-tahapan (siklus) sampai ditemukan tindakan terbaik untuk memperoleh hasil yang diinginkan sampai pada siklus ke-N.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II yang diperoleh dengan cara melakukan tes kepada peserta didik. **Kemampuan Awal Siswa (Prasiklus) dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Naskah Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* oleh Siswa MTs Fastabiqul Khairot Medan**

Tes awal dipakai sebagai titik tolak untuk mengetahui kemajuan yang dicapai dalam penelitian. Hasil penilaian awal melalui penugasan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama ternyata kemampuan siswa kelas VIII-B dalam memahami unsur-unsur intrinsik naskah drama tersebut masih rendah. Siswa mendapat nilai rata-rata kisaran antara 40 sampai 60,

sementara KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII yaitu 70. Dapat dikatakan bahwa nilai prasiklus siswa kelas VIII-B belum memenuhi standar yang telah ditentukan.

Hasil Tes Awal

Dari hasil tes awal yang telah penulis lakukan, ternyata nilai rata-rata siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik pada naskah drama satu babak masih di bawah KKM yaitu 49,25 sedangkan KKM siswa kelas VIII-B yang ditargetkan adalah 70. Dari hasil tes awal (prasiklus) yang telah dilaksanakan penulis, seluruh siswa tidak mendapat nilai tuntas, artinya nilai mereka masih rendah dan di bawah KKM yang telah ditentukan. Rata-rata pada tes awal ini hanya 49,35, sementara yang diharapkan adalah sebesar 70. Dalam mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama satu babak ini aspek penilaiannya yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dialog (gaya bahasa), dan juga amanat.

Pada aspek tema nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 7,6 dengan jumlah 152 dan untuk aspek tokoh/ penokohan hanya sebesar 9,1 dengan jumlah 182. Selanjutnya untuk aspek latar (*setting*), nilai rata-rata siswa sebanyak 8,2 dengan jumlah hasil keseluruhan 164. Aspek selanjutnya yaitu alur, pada aspek ini jumlah rata-rata yang didapat adalah sebesar 6,2 dengan jumlah 124. Untuk aspek dialog (gaya bahasa) jumlah rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 7 dan jumlah dari keseluruhan siswa 140. Selanjutnya untuk aspek penilaian yang terakhir, yaitu amanat atau pesan, pada aspek ini rata-ratanya mencapai 11,25 dengan jumlah 225. Aspek ini mendapat jumlah dan rata-rata lebih besar dari aspek yang lainnya.

Untuk hasil dari setiap siswa yang paling tinggi adalah nilai 60 dan yang rendah adalah 41. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak tiga siswa sedangkan nilai 41 sebanyak dua siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai yang di peroleh siswa masih belum tuntas dan maksimal. Sebab mereka masih mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Tindakan dari kualitas proses dan kualitas hasil dalam pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kualitas Proses (Keberhasilan Proses)

Hasil pengamatan (observasi) pada siklus I ini sebagai berikut:

- a) Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang masih pasif dan hanya diam.
- b) Masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.
- c) Masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi saat penulis menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Sehingga saat ditanya oleh penulis siswa itu tidak dapat menjawab.
- d) Saat diminta oleh penulis untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, siswa masih malu-malu dan bahkan tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Siswa masih ragu dalam memberikan komentar dan tanggapan atas pekerjaan dari kelompok lain.

b. Kualitas Hasil

Evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan model pembelajaran *CIRC*. Kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil tes mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama.

Kualitas hasil dapat dilihat dari hasil mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama pada tindakan di siklus I yang mendapat nilai rata-rata 65,75. Penilaian pada aspek yang pertama yaitu aspek tema, dalam aspek tersebut terdapat nilai rata-rata sebesar 9,9 dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 198. Untuk aspek yang kedua yaitu aspek tokoh dan penokohan mendapat nilai rata-rata sebesar 13,4 dengan jumlah 268.

Selanjutnya untuk aspek yang ketiga yaitu aspek latar atau *setting*, dalam aspek ini rata-rata siswa ialah 13,05 dengan jumlah 261. Kemudian aspek penilaian bagian alur, dalam aspek tersebut rata-rata keseluruhan siswa yaitu 7,6 dengan jumlah 152. Aspek yang berikutnya yaitu aspek dialog (gaya bahasa), di dalam aspek tersebut keseluruhan nilai rata-rata siswa sebesar 9,75 dengan jumlah nilai sebesar 195. Kemudian untuk aspek penilaian yang selanjutnya yaitu aspek pesan atau amanat, di dalam aspek tersebut nilai rata-rata keseluruhan siswa sebanyak 12,05 dengan jumlah nilai sebesar 241.

Dari hasil tersebut jumlah dari keseluruhan aspek adalah 1315 dengan nilai rata-rata sebesar 65,75. Berdasarkan hasil tersebut siswa yang tuntas sebesar 45% dan sebanyak 9 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 55% sebanyak 11 siswa. Dalam hasil tes siklus ke-II ini ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan ada juga siswa yang mendapat nilai rendah. Siswa yang mendapat nilai sesuai KKM dan nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus I. Walaupun hasilnya belum maksimal dan perlu dilakukan perbaikan untuk siklus yang selanjutnya yaitu siklus ke-II.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Proses tindakan pada siklus ke-II merupakan tindakan lanjut dari siklus ke-I. Hasil refleksi siklus ke-I diperbaiki pada siklus ke-II. Siklus ke-II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan model pembelajaran *CIRC*.

Penilaian hasil tes pada siklus II ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan penulis untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Hasil pembelajaran pada siklus ke-II ini diharapkan siswa lebih baik dari hasil pembelajaran siklus I. Siklus II ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi.

Tindakan dari kualitas proses dan kualitas hasil dalam pembelajaran pada siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kualitas Proses (Keberhasilan Proses)

Dalam siklus ke-II ini proses pembelajaran berlangsung dengan semakin baik. Adanya peningkatan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa memerhatikan penulis ketika menjelaskan materi dengan baik, hampir seluruh siswa memerhatikan penjelasan penulis dengan seksama. Mereka aktif dalam proses pembelajaran, artinya mereka mampu menjawab pertanyaan dari penulis dan sebagian dari mereka memberanikan diri untuk bertanya kepada penulis mengenai hal-hal yang kurang dipahaminya. Ketika bekerja dalam kelompok, mereka benar-benar bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh penulis, tidak ada lagi yang malas-malasan.

Kemudian di dalam siklus ke-II ini ketika penulis memerintahkan mereka untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mereka tidak takut ataupun merasa malu-malu lagi untuk maju ke depan kelas. Mereka mampu mempresentasikannya dengan percaya diri yang kuat.

Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus ke-II proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi daripada proses pembelajaran sebelumnya di siklus I. Siswa membaca dan memahami naskah drama yang telah dibagi oleh penulis dengan semakin baik dari siklus sebelumnya yaitu siklus I. Mereka semakin mampu dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam naskah drama tersebut dengan tepat. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk memahami unsur intrinsik naskah tersebut dengan baik. Tetapi sebagian besar atau

hampir seluruh siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami unsur intrinsik pada naskah drama dengan baik. Sehingga hasilnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Kualitas Hasil

Kualitas hasil pada siklus II ini dapat dilihat dari hasil tes perolehan skor dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Kualitas hasil di dalam siklus ke-II dapat dilihat dari hasil kerja setiap siswa pada tindakan siklus ke-II. Dalam siklus ke II ini yang menjadi aspek penilaiannya masih sama yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dialog (gaya bahasa), dan amanat (pesan). Dalam aspek yang pertama yaitu tema, rata-ratanya sebesar 12,8 dengan jumlah 256 dari keseluruhan siswa, kemudian untuk aspek yang kedua yaitu aspek tokoh dan penokohan, di dalam aspek tersebut rata-ratanya adalah 16,85 dengan jumlah 337.

Selanjutnya adalah aspek yang ketiga yaitu latar. Dalam aspek ini nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 13,95 dengan jumlah 279. Kemudian aspek yang keempat yaitu bagian alur. Dalam aspek tersebut nilai rata-rata siswa mencapai sebesar 8,7 dengan jumlah nilai 174. Setelah itu yang selanjutnya adalah aspek dialog (gaya bahasa), di dalam aspek ini nilai rata-rata siswa mencapai 10,85 dengan jumlah nilai sebanyak 217. Aspek yang terakhir adalah amanat (pesan), dalam aspek tersebut nilai rata-rata siswa mencapai 17,25 dengan jumlah nilai 345.

Hasil tindakan di siklus I dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan perolehan skor rata-rata 65,75 sedangkan pada siklus II dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak diperoleh skor rata-rata sebanyak 80,4. Siswa yang tuntas sebanyak 85% dan yang tidak tuntas hanya 15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil dari siklus I ke siklus II, dan peningkatan itu sebesar 14,65.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, baik dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II ditunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa. Dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa sikap dan cara belajar siswa ketika penulis menggunakan model pembelajaran *CIRC* mengalami perubahan dan meningkat. Cara belajar mereka menjadi lebih baik lagi, mereka mampu bertanya dan memberi jawaban atas pertanyaan guru. Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama menggunakan model pembelajaran *CIRC* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran ini difokuskan pada memahami unsur-unsur intrinsik pada naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Model pembelajaran *CIRC* adalah model pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis. Ketika siswa membaca naskah drama lalu mereka memahami apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam naskah tersebut, kemudian mereka akan menuliskan apa yang dipahaminya mengenai unsur-unsur intrinsik yang ada pada naskah drama tersebut. Mereka harus membaca terlebih dahulu kemudian mereka menulis apa yang menjadi pokok bahasan. Berdasarkan pengamatan di siklus I dan siklus II, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak siswa telah mengalami peningkatan dengan dilakukan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Tidak hanya kualitas proses yang meningkat tetapi kualitas hasil juga mengalami peningkatan. Hasil tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas VIII-B MTs Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang mengikuti pembelajaran

mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan model pembelajaran *CIRC*, penulis memperoleh hasil tes setelah tindakan pada siklus I, bahwa siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 65,75 kemudian dilanjutkan pada siklus II siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 80,4.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa dan peningkatan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* sudah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Ini berarti bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh penulis berhasil dalam pembelajaran tersebut, baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari dorongan guru dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Penulis sebagai pelaksana tindakan telah melakukan perubahan dalam cara mengajar khususnya pembelajaran mengenai mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama tersebut. Selain penulis telah mengadakan perubahan dalam cara mengajar di sekolah tentang mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, penulis sebagai guru juga memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mengkolaborasi, serta berelaborasi sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada pada sebuah naskah drama.

Tabel
Rekapitulasi Tes Awal (Prasiklus),
Siklus I, dan Siklus II

No	Subjek	Perolehan Skor		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	R1	41	53	74
2	R2	49	73	76
3	R3	57	70	77
4	R4	32	54	75
5	R5	57	73	83
6	R6	60	81	87
7	R7	49	54	86
8	R8	60	60	86
9	R9	40	40	60
10	R10	41	67	88
11	R11	57	56	76
12	R12	57	85	88
13	R13	44	60	86
14	R14	45	54	69
15	R15	50	83	88
17	R17	49	81	86
18	R18	45	51	69
19	R19	60	84	88
20	R20	45	54	78

Jumlah	987	1315	1608
Nilai Rata-rata	49,35	65,75	80,4

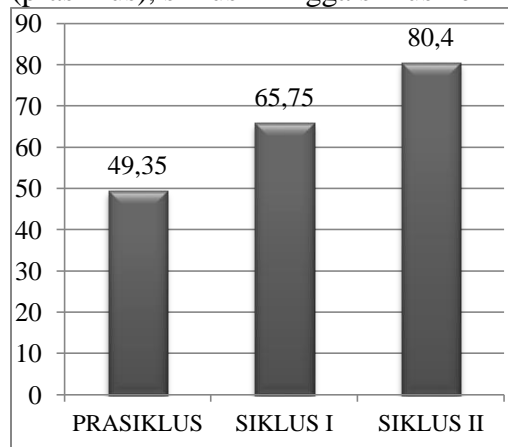
Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* oleh siswa kelas VIII-B, bahwa kemampuan siswa pada setiap aspek penilaian mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama mengalami peningkatan dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh dari setiap siklus. Hasil tes awal (prasiklus) menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak sebesar 49,35. Rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa yaitu sebesar 987 kemudian dibagi jumlah siswa sebanyak 20, maka didapatkan rata-rata skor siswa sebesar 49,35.

Kemudian hasil tes berupa penugasan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak pada siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 65,75. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor yang diperoleh dari siswa yaitu sebesar 1315 kemudian dibagi siswa sebanyak 20, maka didapatkan skor rata-rata siswa sebesar 65,75.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan, tetapi belum sepenuhnya meningkat, dan masih harus lanjut ke siklus berikutnya yaitu siklus ke-II.

Selanjutnya hasil tes untuk siklus ke-II berupa penugasan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan model *CIRC* mencapai skor rata-rata sebesar 80,4. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa sebesar 1608 kemudian dibagi jumlah siswa sebanyak 20, maka ditetapkan skor rata-rata siswa adalah sebesar 80,4. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama satu babak dengan model pembelajaran *CIRC* pada siklus ke-II mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Untuk lebih jelasnya, penulis menggambarkan tingkat ketuntasan yang dicapai oleh siswa kelas VIII-B MTs Fastabiqul Khairot Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dari tes awal (prasiklus), siklus I hingga siklus ke-II dalam bentuk grafik batang berikut ini.



Grafik Peningkatan pada Prasiklus, Tindakan Siklus I, dan Siklus ke-II

Berdasarkan grafik tersebut dapat di jelaskan bahwa terjadinya peningkatan proses pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil dari setiap siklus. Pada tahap prasiklus hasil

pembelajaran hanya mencapai sebesar 49,35. Dalam hal ini ketuntasan siswa sangat minim, bahkan dalam tahap ini siswa hampir semua tidak tuntas. Maka dari itu penulis mengambil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

Dengan digunakannya model pembelajaran *CIRC* ini, kegiatan belajar siswa semakin membaik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dalam kegiatan di siklus I hasil pembelajaran siswa mencapai sebesar 65,75. Artinya adanya peningkatan dari hasil prasiklus ke siklus I yang mencapai sebesar 16,4. Kemudian karena di siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan, maka penulis melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Dalam siklus ke-II ini proses pembelajaran juga semakin membaik, baik dari proses maupun hasil. Pembelajaran di siklus ke-II ini mencapai sebesar 80,4. Hal ini dikatakan bahwa adanya peningkatan dari siklus I hingga ke siklus II, dan peningkatannya sebesar 14,65.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada siswa kelas VIII-B berjalan dengan baik. Terdapat perubahan perilaku siswa yang menjadi semakin baik dan minat belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari lembar pengamatan kegiatan penulis dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II yang meningkat di setiap siklusnya dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata dari siklus I hingga siklus ke-II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pada siklus I skor rata-rata siswa mencapai 65,75 dengan keberhasilan produk 45%. Dapat dikatakan bahwa tindakan di siklus I ini belum maksimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pada siklus ke-II secara keseluruhan sudah mencapai nilai KKM, skor rata-rata yang dicapai adalah sebesar 80,4 dengan keberhasilan produk yaitu 85%. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sudah memenuhi KKM sesuai yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70,00.

Saran

Dari hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya berusaha menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seperti model pembelajaran *CIRC*. Model pembelajaran *CIRC* ini dapat melatih keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan saling memotivasi sesama siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi atau bahan acuan ketika ingin melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Addien, A. 2009. *Belajar Seni Drama*.

Bandung: Puri Pustaka.

Aqib, Zainal., dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fuzidri. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas VIII-5 MTs Kamang Kabupaten Agam*. [Online]. Tersedia: <file:///C:/Users/pc00/AppData/Local/5025-10177-1-SM.pdf>. [5 November 2017].
- Horison. 2002. *Kitab Nukilan Drama (Naskah Bunga Rumah Makan)*. [Online]. Tersedia: <http://www.bukupr.com/2011/08/bunga-rumah-makan-contoh-naskah-drama.html>. [30 Desember 2017].
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jumadi. 2016. *Peningkatan Kompetensi Menulis Puisi Bebas menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. [Online]. Tersedia: <file:///C:/Users/pc00/AppData/Local/Temp/408-787-1-SM.pdf>. [3 November 2017].
- Kurniasih, Imas., & Berlin Sani. 2016. *Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyono, Edy. 2014. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Metode SAVI*. [Online]. Tersedia: <file:///C:/Users/pc00/AppData/Local/Temp/408-787-1-SM.pdf>. [1 November 2017].
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, Lisa Silvia. 2013. *Peningkatan Menuliskan Kembali Dongeng dengan teknik CIRC Siswa Kelas VII-D SMP 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar*. [Online]. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/117539-ID>. [3 November 2017].
- Sastromiharjo, Andoyo. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suciyati. 2015. *Peningkatan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model CIRC Siswa Kelas IV-B SDN Giriklopomulyo*. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article>. [3 November 2017].
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprahatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiprayati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD Panjianom*. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article>. [3 November 2017].
- Widyahening, Evy Tri. 2014. *Kajian Drama*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

